

**STRATEGI HUMAS BADAN NARKOTIKA NASIONAL
PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM PENCEGAHAN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

LINDA ASNITA PANJAITAN

198530031



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

**STRATEGI HUMAS BADAN NARKOTIKA NASIONAL
PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM PENCEGAHAN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Dan Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Medan Area**

OLEH :

LINDA ASNITA PANJAITAN

198530031

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

LEMBAR PENGESAHAN


Judul Skripsi : Strategi Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara
Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Medan

Nama : Linda Asnita Panjaitan

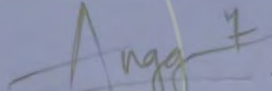
Npm : 198530031

Prodi : Ilmu Komunikasi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc, CPSP

Pembimbing I


Angga Tinova Yudha, S.I Kom, M.I Kom


Pembimbing II




Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

Dekan




Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc, CPSP

Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 21 September 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini :

Nama : Linda Asnita Panjaitan

NPM : 198530031

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Noneklusif (*Non-exclusif Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **Strategi Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Medan**” Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangakalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir / skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta, Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 2023

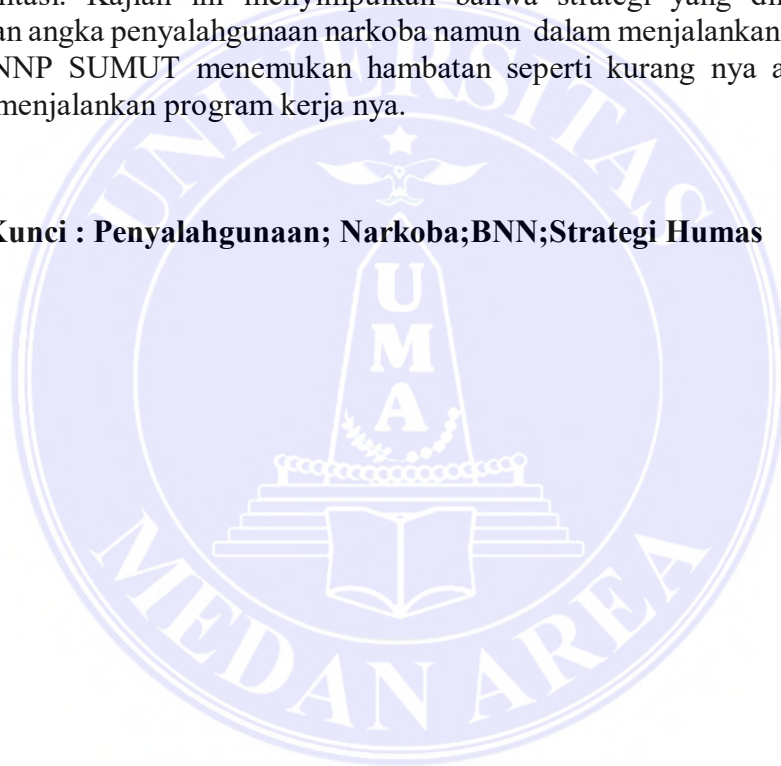
Linda Asnita Panjaitan
NPM : 198530031



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi humas BNNP SUMUT dalam mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkoba di kota Medan . Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan menentukan informan peneliti menggunakan teknik *Snowball* memilih 2 informan dalam penelitian. Adapun tahapan pengumpulan data yaitu observasi,wawancara,dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, BNNP SUMUT sebagai kelembagaan yang dipercaya untuk mengatasi narkoba mendapat arahan dari BNN RI menjalankan strategi melalui program kerja yaitu *War On Drugs*, Desa Bersinar, Skrining Intervensi Lapangan, Rehabilitasi. Kajian ini menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan dapat menekan angka penyalahgunaan narkoba namun dalam menjalankan program kerja nya BNNP SUMUT menemukan hambatan seperti kurang nya anggaran dana dalam menjalankan program kerja nya.

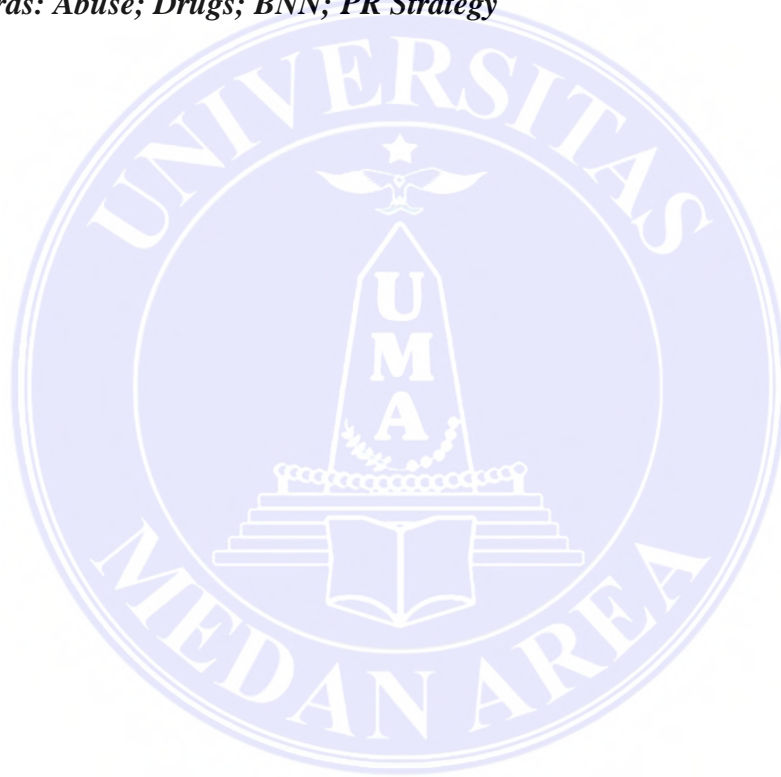
Kata Kunci : Penyalahgunaan; Narkoba;BNN;Strategi Humas



ABSTRACT

This research aims to find out the public relations strategy of BNNP SUMUT in overcoming the problem of drug abuse in Medan city. This research uses Descriptive Qualitative method by determining the informant using Snowball technique to choose 2 informants in the research. The stages of data collection are observation, interviews, documentation. Based on the results of the interview, BNNP SUMUT as an institution that is trusted to overcome drugs gets direction from BNN RI to carry out strategies through work programs namely War On Drugs, Shining Village, Field Intervention Screening, Rehabilitation. This study concludes that the strategies carried out can reduce the number of drug abuse but in carrying out its work program, BNNP SUMUT finds obstacles such as lack of budget funds in carrying out its work program.

Keywords: Abuse; Drugs; BNN; PR Strategy



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Linda Asnita Panjaitan
Tempat/Tgl Lahir : Sei Kebara, 16 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Anak ke : 2 dari 7 bersaudara
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Karya bakti No 50c, Medan Tembung,
Sumatera Utara, Indonesia
Email : lindaasnitalinda@gmail.com

2. Nama Orangtua

Nama Ayah : Sudirman Panjaitan
Nama Ibu : Tiorina Hutagaol
Pekerjaan : Karyawan BUMN
Alamat : Perumnas Pulo Intan, Blok A No 23 Labuhan Batu
Selatan, Sumatera Utara, Indonesia

3. Pendidikan

2007-2013 : SD Negeri 116884 Sei Kebara
2013-2016 : SMPN 7 Torgamba
2016-2019 : SMA Negeri 1 Torgamba
2019-2023 : Universitas Medan Area

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis panjatkan terhadap Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan kasih karunia-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “ Strategi Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kota Medan.

Proposal penelitian ini disusun tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak oleh Karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr Effiati Juliana Hasibuan, MSi selaku dekan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Nadra Ideyani Vita, M.Si selaku dekan Bidang Pendidikan, penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat
3. Bapak Dr Dedi Sahputra, MA sebagai wakil dekan bidang kerja sama dan sistem informasi.
4. Ibu Agnita Yolanda B.Comm, M.Sc selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi sekaligus Dosen Pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan, dukungan, semangat, dan arahan kepada penulis sehingga penulisan proposal penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Angga Tinova Yudha, S.I.Kom, M.I.Kom selaku dosen pembimbing dua yang juga telah memberikan dukungan, arahan nasehat dan juga motivasi kepada penulis selama penyusunan proposal penelitian.
6. Bapak Khairullah, S.I.Kom. M.I.Kom selaku dosen sekaligus sekretaris yang telah mendukung serta senantiasa memberikan arahan dan juga motivasi kepada penulis.
7. Ibu An Nisa Dian Rahma, S.I.Kom, M.I.Kom selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, dukungan, dan juga semangat selama masa perkuliahan penulis sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian ini.
8. Kedua Orang tua penulis yang selalu mendukung dan mendampingi penulis baik secara materil maupun non materil serta selalu memberikan dukungan

dan juga semangat kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan proposal penelitian ini.

9. Intan Panjaitan S.E, selaku kakak kandung yang juga senantiasa memberikan dukungan baik materil maupun non materil selama masa perkuliahan dan juga memberikan arahan semangat dan juga motivasi kepada penulis sampai penulis mampu menyelesaikan proses perkuliahan sesuai dengan waktu yang diharapkan.
10. Lestari, Melissa, Edi, Riris, Isyanaku, selaku adek andung yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis.
11. Putri Sibarani, selaku teman seperjuangan yang selalu membantu kesulitan penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga setiap kendala yang penulis temukan dapat diatasi sampai penyusunan proposal ini selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan.
12. Gusti Syahputra Silaban, selaku sahabat yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang turut membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama penyusunan proposal skripsi ini berlangsung.

Medan, 05 Desember 2022

Penulis

Linda Asnita Panjaitan

198530031

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Definisi Humas	10
B. Fungsi Humas.....	11
C. Tugas Humas.....	13
D. Tujuan Humas	14
E. Pengertian Strategi.....	15
F. Teori Strategi Humas	17
G. Definisi Narkoba	18
H. Jenis - Jenis Narkoba	20
I. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	21
J. Pengaruh Penyalahgunaan Narkoba	21
a. Dampak Fisik.....	21
b. Dampak psikologis	22
c. Dampak sosial	22
K. Penelitian Terdahulu	23
L. Kerangka Berpikir	28
BAB III.....	30

METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Informan Penelitian	31
C. Sumber Data.....	32
a. Data Primer	32
b. Data Sekunder	33
D. Lokasi dan waktu Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
a. Observasi.....	34
b. Wawancara	34
c. Dokumentasi.....	35
F. Teknik Analisis Data	35
a. Reduksi data	35
b. Penyajian Data.....	35
c. Penarikan Kesimpulan	36
G. Triangulasi Data	36
BAB IV	37
HASIL & PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
a. Sejarah Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara... 37	
b. Visi dan Misi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara. 42	
c. Tugas dan Fungsi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara 42	
d. Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara (BNNP SUMUT)..... 46	
B. Gambaran Umum Informan	50
a. Informan kunci.....	51
b. Informan Utama	51
C. Hasil Penelitiann.....	52
D. Hasil Triangulasi Data	62
E. Pembahasan	63
a. <i>War on Drugs</i>	51
b. Desa Bersinar	65
c. Skrining Intervensi Lapangan.....	67
d. Rehabilitasi.....	68

BAB V.....	72
KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77
1. Lampiran 1. Pedoman Wawancara	77
2. Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara.....	79
3. Lampiran 3 Surat Pegantar Riset.....	85
4. Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Riset.....	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah kasus Narkotika di Indonesia.....	2
Gambar 1.2 Rekapitulasi data penyalahguna Narkoba	6
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BNNP SUMUT	46
Gambar 4.2 Foto Informan Kunci	51
Gambar 4.3 Foto Informan Utama.....	51



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah kasus penyalahgunaan Narkoba di Sumatera Utara.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir	28
Tabel 3.1 Informan Penelitian	31
Tabel 3.2 Lokasi dan waktu Penelitian.....	33
Tabel 4.1 Daftar Kepala BNNP SUMUT	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman	
Wawancara	77
Lampiran 2 Dokumentasi	
Wawancara	79
Lampiran 3 Surat Pegantar	
Riset	85
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Riset	
	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

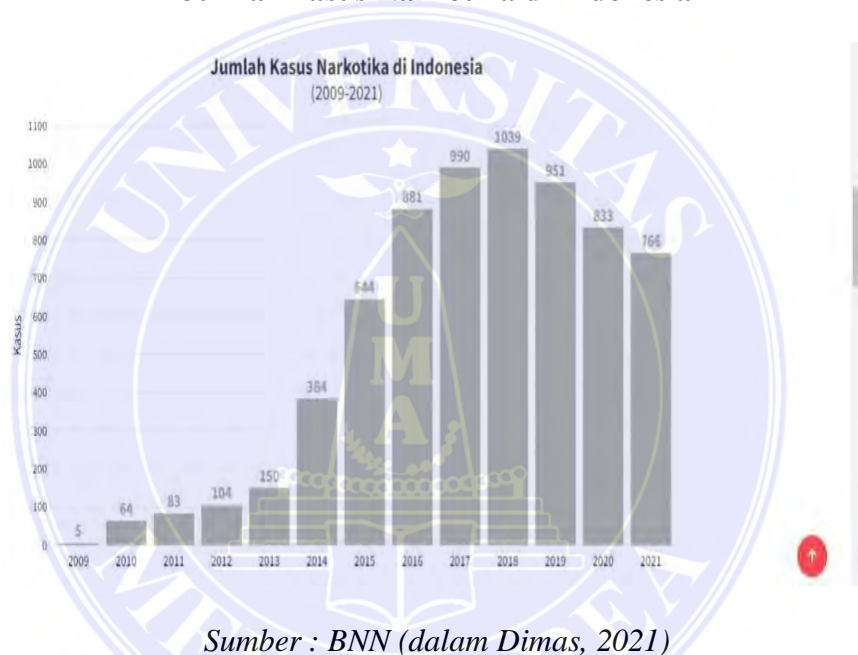
Keberagaman masyarakat di Indonesia memberikan banyak dampak bagi kehidupan, melalui keberagaman masyarakat ini menimbulkan berbagai gaya hidup yang mempengaruhi lingkungan sosialnya. Pada zaman ini gaya hidup yang menjadi penyakit di lingkungan masyarakat adalah gaya hidup menggunakan narkoba yang kini menjadi masalah serius di Indonesia peredaran narkoba semakin berkembang, dan setiap tahun mengalami peningkatan terhadap jumlah penyalahgunaannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan bahwa tidak ada satupun wilayah Indonesia yang bersih dari narkoba. (Irianto, 2019:3).

Menurut Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 Narkoba adalah singkatan dari Narkotika dan obat-obatan yang merupakan zat atau obat. Baik yang bersifat alamiah sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Dalam Undang-Undang Narkotika Pasal 1 ayat (1), Narkotika adalah zat buatan ataupun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunnya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan. Berdasarkan dampak dari penggunaan narkoba yang menimbulkan penurunan kesadaran dan kecanduan hal ini menimbulkan permasalahan baru yang sulit untuk diatasi hingga saat ini yaitu penyalahgunaan narkoba.

Menurut hasil survey, BNN dan PMB & LIPI Tahun 2019, angka penyalahgunaan narkoba tingkat Nasional penduduk Indonesia adalah 3.419.188 orang, sementara angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di dunia tahun 2020

ada sekitar 275 juta orang di dunia terkonfirmasi sebagai penyalahguna narkoba. Kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari hasil survei perbandingan penyalahgunaan narkoba dari tahun 2019-2021, Angka prevelensi Penyalahgunaan narkoba tahun 2021 sebesar 3.662.646 (Irianto, 2021).

Gambar 1.1
Jumlah kasus Narkotika di Indonesia



Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), ada 766 kasus penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan (narkoba) di Indonesia sepanjang 2021. Jumlah itu turun 8,04% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 833 kasus. Sementara, jumlah tersangka dalam kasus narkoba sebanyak 1.184 orang sepanjang tahun lalu. Jumlah itu pun turut merosot 9,41% dibandingkan pada 2020 yang sebanyak 1.307 orang. Penurunan jumlah kasus dan tersangka narkoba melanjutkan tren tiga tahun berturut-turut. Sebelumnya, jumlah kasus dan tersangka narkoba sempat terus meningkat sejak 2009. Bahkan, jumlah kasus dan tersangka

narkoba mencapai puncaknya pada 2018. Ketika itu, tercatat ada 1.039 kasus penyalahgunaan narkoba dengan 1.545 tersangka. Adapun secara kumulatif, Sumatera Utara menjadi provinsi dengan jumlah kasus penyalahgunaan narkoba terbanyak sejak 2009-2021, yakni 520 kasus. Jawa Timur menduduki posisi selanjutnya dengan 454 kasus. Kemudian, ada 441 kasus penyalahgunaan narkoba di Kalimantan Timur dalam 12 tahun terakhir. Di Sumatera Selatan dan Jawa Barat, penyalahgunaan narkoba masing-masing sebanyak 336 kasus dan 259 kasus (Dimas, 2021).

Berdasarkan hasil survey BNN (2019) Sumatera Utara merupakan provinsi dengan kasus penyalahgunaan narkoba terbanyak dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Pada tahun 2019 Polrestabes Medan berhasil mengungkap 5.645 kasus, kemudian Pada tahun 2020 tercatat ada 6.863 kasus yang berhasil terungkap disusul pada tahun 2021 tercatat 6.098 kasus di wilayah Provinsi Sumatera Utara hal ini menunjukkan terjadi bahwa kasus penyalahgunaan narkoba di Sumatra Utara terus meningkat (Molana, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas maka data tabel yang dapat penulis buat adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah kasus penyalahgunaan Narkoba di Sumatera Utara

No	Tahun	Jumlah kasus
1.	2019	5.645
2.	2020	6.863
3.	2022	6.098

Sumber : Diolah oleh peneliti sendiri (2022).

Permasalahan kasus Narkoba sudah ada sejak lama dan sampai saat ini belum bisa diberantas secara tuntas, hal ini dibuktikan oleh rekapitulasi data yang diterima

oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara yang terangkum dalam data sejak tahun 2016-2020, yang mengungkapkan bahwa ada 12 SATKER BNN di Sumatera Utara yang berhasil merekap data Penyalahguna Narkoba, diantaranya adalah BNNK Deli Serdang, yang mencatat ada 3 orang peyalahguna narkoba yang berusia 12-16 tahun, 48 orang yang berusia 17-25 tahun, 10 orang berusia 36-45 tahun, 1 orang yang berusia 46-55 tahun, dan terdapat 9 orang penyalahguna tanpa KTP sebanyak 9 orang maka jumlah keseluruhan penyalahguna narkoba di BNNK Deli Serdang adalah sekitar 119 orang, 117 berjenis kelamin laki-laki, 2 perempuan. Selanjutnya dari BNNK Serdang Bedagai, yang mencatat ada 5 orang yang berusia 12-16 tahun, 17 orang diusia 17-25 tahun, 21 orang di usia 26-35 tahun, 9 orang diusia 36-45, maka jumlah seluruhnya adalah 52 orang, 50 orang berjenis kelamin laki-laki, dan 2 orang perempuan, selanjutnya adalah BNNK P. Siantar, mencatat ada 1 orang di usia 12-16 tahun, 16 orang di usia 17-25 tahun, 27 orang diusia 26-35 tahun, 21 orang di usia 36-45 tahun, 6 orang di usia 46-55 tahun, terdapat 12 orang yang tidak menggunakan KTP, maka jumlah keseluruhan nya adalah 83 orang, 74 laki-laki, dan 9 perempuan. BNNK Tanjung Balai, mencatat ada 4 orang penyalahguna narkotika di usia 12-16 tahun, 63 orang di usia 17-25 tahun, 92 orang di usia 26-35 tahun, 39 orang di usia 36-45 tahun, 21 orang di usia 46-55 tahun, dan dua orang di usia 56-65 tahun, jumlah keseluruhan nya adalah 221 orang, 206 laki-laki, 15 perempuan. Sedangkan di BNNK Asahan terkonfirmasi ada 11 orang dari usia 12-16 tahun, 98 orang di usia 17-25 tahun, 87 orang di usia 26-35 tahun, 29 orang di usia 36-45 tahun, 9 orang di usia 46-55 tahun, 1 orang di usia 56-65 tahun total jumlah seluruhnya adalah 235 orang, 204 laki-laki, 31 orang perempuan. Sedangkan BNNK Tapanuli Selatan mencatat ada 16 orang diusia 12-16 tahun, 15 orang di usia 17-25 tahun, 5 orang di usia 26-35 tahun, 1 orang di usia 36-45 tahun,

2 orang di usia 46-55 tahun yang tidak memiliki KTP tercatat ada 11 orang penyalahguna maka jika dijumlahkan total keseluruhannya adalah 50, 47 laki-laki 3 orang perempuan. Selanjutnya BNNK Mandailing Natal, yang mencatat ada 12 orang penyalahguna dari usia 12-16 tahun, 42 orang dari usia 17-25 tahun, 8 orang dari usia 26-35 tahun total seluruhnya adalah 62 orang semua berjenis kelamin laki-laki, selanjutnya yaitu dari BNNK Binjai yang mencatat ada 83 orang, 73 diantaranya berjenis kelamin laki-laki, 10 perempuan yang berasal dari berbagai kalangan usia dari 11 - 65 tahun. Sedangkan di BNNK Langkat mencatat total keseluruhan penyalahguna narkoba adalah 63 orang, 62 orang berjenis kelamin laki-laki, 1 orang berjenis kelamin perempuan, BNNK Karo melaporkan total penyalahguna ada sekitar 45 orang, 41 laki-laki, dan 4 orang perempuan. Selanjutnya dari BNNK Sumatera Utara yang mencatat jumlah korban penyalahguna narkoba yang berhasil di data adalah 847 orang, diantaranya 776 orang dengan jenis kelamin laki-laki, 71 orang perempuan.

Gambar 1.2

Rekapitulasi data penyalahguna Narkoba

2016	2017	2018	2019	2020	2019-2020						
REKAPITULASI DATA PENYALAHGUNA NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF LAINNYA YANG MELAKSANAKAN LAYANAN RE DI WILAYAH SUMATERA UTARA TAHUN 2016 -2020											
NO	SATKER	KELOMPOK UMUR									Jumlah
		<=11 tahun	12-16 tahun	17-25 tahun	26-35 tahun	36-45 tahun	46-55 tahun	56-65 tahun	>65 tahun	Tidak Ada KTP	
1	BNNK DELISERDANG	0	3	48	48	10	1	0	0	9	119
2	BNNK SERDANG BEDAGAI	0	5	17	21	9	0	0	0	0	52
3	BNNK P. SIANTAR	0	1	16	27	21	6	0	0	12	83
4	BNNK TANJUNG BALAI	0	4	63	92	39	21	2	0	0	221
5	BNNK ASAHAN	0	11	98	87	29	9	1	0	0	235
6	BNNK TAPANULI SELATAN	0	16	15	5	1	2	0	0	11	50
7	BNNK MANDAILING NATAL	0	12	42	8	0	0	0	0	0	62
8	BNNK BINJAI	0	4	36	27	13	2	1	0	0	83
9	BNNK LANGKAT	1	2	14	30	14	1	0	0	1	63
10	BNNK KARO	0	3	11	24	6	1	0	0	0	45
11	BNNK GUNUNG SITOLI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	BNNP SUMUT	1	21	248	354	159	43	6	1	14	847
TOTAL		2	82	608	723	301	86	10	1	47	1860

Sumber : BNNP SUMUT, 2023

Banyak nya penyalahgunaan narkoba di Indonesia tidak terlepas dari trend penyalahgunaan narkoba secara internasional. Data dari *world drugs report* tahun 2016 menjelaskan bahwa pada tahun 2014, seperempat penduduk di dunia usia 15-64 tahun telah mengonsumsi 1 jenis narkoba. Pada tahun 2015 ,UNNODC mencatat bahwa sekitar 12,7 juta jiwa dengan rentan usia antara 15-64 tahun diperkirakan menggunakan narkoba suntik (Irianto, 2021).

Tingginya angka penyebaran narkoba di Indonesia tidak terlepas dari keberadaan wilayah Indonesia yang terbuka serta dikenal sebagai negara kepulauan yang dikelilingi oleh perairan, hal ini yang membuat penyebaran narkoba semakin merajalela dan semakin meningkat, karena peredaran narkoba dapat disebarkan melalui jalur darat, udara, dan juga sungai (Irianto, 2021).

Penyebaran penyalahgunaan narkoba menjadi masalah yang sangat serius

yang dihadapi oleh seluruh negara termasuk Indonesia, terkhusus nya generasi muda penerus bangsa, yaitu kalangan mahasiswa yang setiap tahun nya mengalami peningkatan penyalahgunaan narkoba salah satu nya adalah wilayah Indonesia kota Medan. Hal ini terbukti dari adanya data yang mendukung sesuai yang disampaikan oleh Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara, Brigjen Pol Toga Habinsaran Panjaitan (2022) mengatakan bahwa ada sebanyak 1,5 juta orang yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba dalam kurun waktu setahun terakhir.

Hal ini menimbulkan masalah baru timbulnya tindak kejahatan yang lain, yaitu aksi premanisme dan kejahatan jalanan yang dilakukan oleh penyalahguna narkoba dengan jenis sabu (Waspada, 2022). Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara sedang berupaya dalam pemberantasan penyalahgunaan narkoba melalui kegiatan humas dan program yang sudah dijalankan, namun data setiap tahun penyalahgunaan narkoba masih saja terus meningkat dan bertambah. Menurut Juhji (dalam Elyus, 2020). Komunikasi penyebaran informasi merupakan aktivitas dari humas atau hubungan masyarakat yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kota Medan”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini lebih fokus dan terarah serta mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabel nya. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian ini dengan hanya membahas mengenai aktivitas humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara selama 2 tahun terakhir.

C. Rumusan Masalah

Pada latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Strategi Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam mengatasi dan mengurangi penyalahgunaan narkoba?
2. Bagaimana hambatan Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam melaksanakan aktivitas pencegahan penyalahgunaan Narkoba?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi humas dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan humas dalam melaksanakan aktivitas pencegahan penyalahgunaan narkoba di Sumatera Utara.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dasar

untuk mengkaji pembelajaran yang didapat oleh peneliti selama dibangku perkuliahan.

2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana menerima masukan dari berbagai pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian.
3. Secara Akademis, sebagai syarat utama untuk tugas akhir bagi mahasiswa khususnya Mahasiswa Program Studi Ilmu komunikasi Universitas Medan Area.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Humas

Humas atau hubungan masyarakat adalah ilmu yang mempelajari tentang komunikasi dan organisasi serta administrasi yang dimasukkan dalam ilmu-ilmu sosial. Humas dianggap sebagai karya untuk menciptakan opini publik yang positif terhadap suatu organisasi sehingga dikenal lebih luas (Tuginem & Ratna, 2018: 2).

Definisi humas menurut Bernays adalah memberikan informasi, pesan, yang dapat mengubah perilaku masyarakat terhadap masalah sosial yang sedang terjadi. Selain itu menurut Coulsin-Thomas dalam (Priansa, 2017:142) menyatakan, hubungan masyarakat merupakan suatu perencanaan yang sengaja dibuat untuk kurun waktu yang panjang dengan tujuan menjalin interaksi dengan cara berkomunikasi, baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi (Tuginem & Ratna, 2018: 5).

Publik adalah tempat untuk berdiskusi kelompok masyarakat yang memiliki kepentingan yang sama sehingga membentuk sebuah hubungan dengan adanya karakteristik dari interaksi yang terjadi, perbincangan di dalam publik biasanya mengenai isu yang sedang menjadi permasalahan di lingkungan sosial yang dapat menjangkau wilayah yang lebih luas atau tidak dalam satu wilayah geografis, namun tetap dalam aturan norma sosial supaya anggota nya dapat terorganisir dan terarah sehingga menimbulkan opini publik yang kembali menarik perhatian media (Kriyanto, 2021: 9-10). Menurut J.C.Seidel (dalam Nurthjahjani & Fullchis,2018: 11) humas adalah proses menganalisa keadaan publik dengan

tujuan melakukan pembaruan dimasa sekarang untuk mendapat citra positif dari publik. Selain itu menurut Reck menyatakan humas merupakan kegiatan yang bertujuan menciptakan kepercayaan publik yang dapat menguntungkan keberadaan organisasi melalui penetapan peraturan-peraturan yang disepakati demi mencapai kepentingan bersama.

Menurut Kusumastuti (dalam Sari, 2017: 5) menyatakan, bahwa humas adalah bagian dari komunikasi yang memiliki tujuan untuk mengenal publik mengenai kebutuhan dan kepentingan, serta keinginan yang dicapai bersama dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh humas. Menurut Frank Jefkins (dalam Lestari, 2021: 1-2) pengertian humas adalah proses interaksi komunikasi baik dari dalam maupun luar yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dalam perusahaan ataupun organisasi dengan menjalin hubungan sosial yang saling memberikan efek positif dan saling menimbulkan pemahaman.

B. Fungsi Humas

Berdasarkan Buku Humas Citra & Praktik (dalam Nurtjahjani & Trivena, 2018: 13-15) terdapat fungsi utama dari humas sebagai berikut:

1. Meningkatkan ikatan atau relasi antar lembaga/organisasi dengan tujuan mendapatkan citra yang baik.
2. Menciptakan keuntungan organisasi melalui kontribusi publik.
3. Mengutamakan kepentingan umum/publik
4. Mengistimewakan perilaku yang dianggap baik dan sesuai dengan norma yang berlaku di publik.
5. Meningkatkan kemampuan komunikasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan organisasi dan sesuai dengan keinginan publik.

Selain memiliki fungsi utama humas memiliki fungsi manajemen yaitu:

1. Fungsi ke Luar

Humas diharapkan dapat menciptakan citra positif dari segala aktivitas yang dilaksanakan supaya organisasinya mendapatkan perhatian dan kepercayaan dari publik.

2. Fungsi ke Dalam

Humas merupakan pemegang peran penting dalam sebuah organisasi yang dianggap mampu mengatasi setiap permasalahan yang terjadi di dalam organisasi atau yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat artinya humas dianggap sebagai pengontrol publik yang dapat memberikan apa yang dibutuhkan oleh organisasi dan yang dibutuhkan oleh publik.

Menurut Sri, (2021: 2) terdapat 2 fungsi utama dari humas sebagai berikut:

1. Sebagai media informasi kepada publik dan juga sebagai media informasi dari publik kepada perusahaan (*Channel of Information*).
2. Selain sebagai sumber informasi dari dalam perusahaan, humas juga berfungsi sebagai sumber informasi bagi pihak luar perusahaan (*Source of information*).

Menurut F.Rachmadi, (dalam Silviani, 2020: 36) fungsi utama humas adalah mengembangkan hubungan baik secara internal maupun eksternal selain mengembangkan hubungan baik humas juga berfungsi untuk menciptakan citra positif dari publik yang memberikan keuntungan terhadap perkembangan perusahaan/organisasi, memperoleh keuntungan humas juga berfungsi untuk menimbulkan motivasi dan partisipasi dari publik.

Menurut Bella (2022) fungsi humas adalah menyajikan informasi kepada publik, mendapatkan kepercayaan publik demi kemajuan dan perkembangan organisasi/perusahaan, mengontrol opini publik terhadap organisasi, serta menjaga nama baik organisasi di depan publik.

C. Tugas Humas

Menurut fungsinya humas memiliki beberapa kegiatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya adapun tugas dan tanggung jawab humas menurut Nurtjahjani & Trivena (2018: 15-16) adalah sebagai berikut:

1. Menjaga dan mempertahankan kesuksesan perusahaan serta memberikan partisipasi terhadap perkembangan perusahaan.
2. Mengembangkan organisasi sesuai dengan fungsi dihadapan media.
3. Memberikan informasi kepada publik, kelompok yang tertarik, pemegang saham, mengenai kegiatan yang menciptakan hal positif untuk perusahaan.
4. Membuat *press release* yang bekerja sama dengan media untuk memberikan informasi terkait aktivitas mereka.
5. Membuat perencanaan yang bertujuan untuk menjalin hubungan kerja sama antara organisasi dengan publik.
6. Dalam pemerintahan humas bertugas mempublikasikan aktivitas yang dijalankan dalam pemerintahan yang dapat diketahui oleh publik sehingga publik memberikan respon positif terhadap pemerintah melalui kegiatan yang sedang dijalankan dalam aspek pekerjaan humas memiliki tugas mengurus organisasi kecil yang berkaitan dengan aspek pekerjaan.

Menurut Lestari (2021: 4-6) humas memiliki tujuan menciptakan hubungan yang harmonis antara publik dengan perusahaan oleh karena itu sesuai dengan tujuannya adapun tugas humas yaitu:

1. Menyampaikan informasi, dalam menyampaikan informasi humas biasanya menyajikan informasi secara lisan maupun visual.
2. Memonitor, merekam, dan mengevaluasi tanggapan, dalam menjalankan tugas humas melakukan pemantauan terhadap kegiatan yang dijalankan di lingkungan kehidupan masyarakat.
3. Memperbaiki citra organisasi, selain memonitor humas juga bertugas dalam memperbaiki citra organisasi artinya tujuan dari tugas humas ini adalah mendapatkan kepercayaan publik.
4. Tanggung jawab sosial, humas bertugas untuk memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh publik oleh karena itu humas bertanggung jawab atas apa yang dibutuhkan oleh organisasi dalam lingkungan sosial.
5. Komunikasi, humas merupakan instrumen utama dalam sebuah organisasi atau lembaga oleh karena itu humas bertugas untuk berinteraksi dengan berkomunikasi baik secara eksternal maupun internal.

D. Tujuan Humas

Menurut Greener (dalam Restu, 2022) tujuan humas adalah menimbulkan persepsi yang positif dari masyarakat terhadap organisasi dengan cara membangun relasi yang baik di lingkungan masyarakat, selain itu Abdurrachman menyatakan tujuan humas adalah memperoleh opini publik dan mengembangkan citra positif organisasi/perusahaan dengan cara menjalin hubungan kerja sama dengan publik.

Menurut Restu, (2022) tujuan humas adalah menjalin komunikasi baik secara

internal maupun eksternal, serta meningkatkan popularitas perusahaan ataupun organisasi supaya lebih dikenal oleh masyarakat, tujuan humas tidak hanya menjalin hubungan ke dalam organisasi saja oleh karena itu humas memiliki kegiatan yang dapat menjalin komunikasi dengan publik dari luar organisasi.

Menurut Jeffkins & Daniel (dalam Vanya, 2022) tujuan humas adalah sebagai berikut:

1. Mengundang partisipasi demi tercapainya tujuan organisasi.
2. Memberikan bukti rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap fenomena yang terjadi pada masyarakat.
3. Mendapatkan kepercayaan publik.
4. Mengembangkan organisasi / perusahaan sesuai dengan target dan sasarannya.

Memberikan peluang kepada masyarakat untuk memberikan partisipasi demi meningkatkan kualitas organisasi/perusahaan. Humas berperan dalam membentuk opini publik berdasarkan hal itu tujuan dari humas adalah memperoleh kepercayaan dari publik, dan berhasil meraih keuntungan yang dapat dirasakan oleh organisasi maupun perusahaan yang berdampak pada perkembangan perusahaan secara signifikan, selain itu tujuan dari humas adalah membuat organisasi/perusahaan semakin dikenal oleh masyarakat (Mulyadi, 2019: 23).

E. Pengertian Strategi

Menurut Candler (dalam Gumilang, 2022) pengertian strategi adalah perencanaan yang sengaja dibuat untuk kebutuhan dalam jangka panjang untuk kepentingan kesuksesan organisasi/perusahaan, selain itu Quinn juga menyatakan definisi strategi adalah proses pemikiran yang dirangkai menjadi satu dan ditujukan untuk mencapai tujuan keberadaan organisasi/perusahaan yang disusun secara rinci

dan juga terstruktur dengan baik.

Definisi strategi menurut Hamel dan Prahalad (dalam Gumilang, 2022) adalah sarana yang dimanfaatkan untuk mencapai keinginan organisasi/perusahaan dari masa ke masa sehingga mengalami peningkatan berdasarkan sudut pandang yang berbeda yang diperoleh melalui respon positif yang diberikan masyarakat kepada organisasi/perusahaan yang menguntungkan kedua belah pihak dari berbagai aspek.

Menurut Ruslan (dalam Muharman & Zakirah, 2021) strategi humas meliputi beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Strategi humas dapat terealisasi melalui perencanaan yang telah dipikirkan dan diputuskan akan dijalankan dilingkungan masyarakat (*Sociology approach*), yang didasari oleh kebudayaan dan norma yang berlaku, dalam hal ini humas harus mampu menerima suara yang menjadi tuntutan masyarakat.

Pada strategi humas terdapat pendekatan *persuasive* dan juga edukatif dalam hal ini humas menggunakan komunikasi dua arah untuk memberikan informasi secara meluas yang tujuannya adalah mendidik hingga akhirnya mampu mempengaruhi pola pikir masyarakat yang pada akhirnya menimbulkan keselarasan antara masyarakat dan humas.

2. Humas memiliki tanggung jawab sosial artinya humas memiliki strategi yang disebut dengan strategi tanggung jawab sosial, dalam hal ini humas berinteraksi dengan masyarakat dan mampu membantu permasalahan yang terjadi dilingkungan masyarakat serta mendapat keuntungan bagi kedua belah pihak.

3. Selain memiliki strategi tanggung jawab sosial, humas juga memiliki strategi kerjasama, dalam hal ini humas berinteraksi secara internal maupun eksternal, untuk dapat diterima dengan baik oleh masyarakat humas harus menyampaikan visi dan misi dari organisasi/perusahaannya supaya dapat menjalin hubungan yang baik.
4. Mendukung kegiatan pembangunan nasional dan menciptakan perkembangan nasional baik dari bidang politik, ekonomi, dan juga dari bidang sosial dan budaya.

Strategi humas menurut Onong Uchjana Effendi (dalam Putri, 2019) adalah suatu rancangan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam strategi terdapat cara untuk mencapai keinginan yang sebagai capaian hasil akhir sebuah organisasi maupun lembaga. Sedangkan menurut Oliver dalam bukunya yang berjudul strategi humas menyatakan bahwa pengertian dari strategi yaitu metode yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir organisasi.

F. Teori Strategi Humas

Teori merupakan sistem konsep yang dijadikan sebagai patokan ataupun instrumen yang jelas yang dibuat berdasarkan fakta sesuai kejadian untuk memahami sebuah fenomena sehingga dapat dikatakan bahwa sebuah teori merupakan kerangka kerja konseptual untuk melakukan beberapa tindakan selanjutnya (Nurdin & Sri 2019: 6). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi humas menurut Ronald D. Smith (2005).

Menurut Ronald D. Smith (dalam Yulinda 2018) tahap rencana strategi humas adalah sebagai berikut:

1. Fase pertama, *Formative Research Phase*, fase ini merupakan riset yang

dilakukan untuk memperoleh informasi melalui tiga tahap yaitu mengamati situasi, menganalisis kegiatan organisasi dan menganalisis keadaan publik

2. Fase kedua, *Strategy Phase* merupakan hal yang paling penting dari semua tahapan karena dalam tahap ini terdapat tujuan dan bagaimana cara mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi dengan menggunakan komunikasi efektif terkait permasalahan yang sedang dialami oleh publik di lingkungan sosial.
3. Fase ketiga, *Tactic Phase* pada tahapan ini seorang humas sudah menemukan bagaimana dan cara apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.
4. Fase keempat, *Evaluative Research Phase* setelah mengetahui dan menentukan taktik maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis kembali terkait pelaksanaan perencanaan yang sudah dijalankan dalam tahap ini humas kembali melakukan riset tentang apakah perencanaan berhasil dan mencapai tujuan.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas peneliti menggunakan teori ini karena melalui teori ini dapat membantu mengarahkan peneliti dalam menganalisis bagaimana strategi humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara, selain itu dapat membantu peneliti menganalisis permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian, melalui beberapa tahap yang terdapat dalam teori Ronald D. Smith mengenai strategi humas.

G. Definisi Narkoba

Narkoba (Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya) adalah istilah lazim yang digunakan oleh aparat penegak hukum yaitu pihak kepolisian, jaksa, hakim,

dan petugas Lembaga kemasyarakatan . Berbeda dengan praktisi kesehatan lebih sering menggunakan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif). Istilah narkoba tidak dapat ditemukan dalam peraturan perundang-undangan. Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika hanya disebutkan tentang Narkotika, yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran, dan hilangnya rasa, mengurangi bahkan menghilangkan rasa nyeri yang dapat menimbulkan ketergantungan (Irianto, 2021). Narkoba merupakan bahan dengan bentuk zat yang biasanya dimanfaatkan sebagai media pengobatan medis yang memiliki efek samping yang tidak baik jika dosis yang digunakan berlebihan atau tidak sesuai dengan porsi nya yang dapat memberikan efek buruk kepada kesehatan penggunaanya (Fadhila, 2020).

Menurut Kurniawan (dalam Hayyun, 2021) penggunaan narkoba dapat mempengaruhi pikiran, dan perasaan, serta perubahan perilaku jika zat berbahan dasar kimia ini dikonsumsi baik diminum, maupun dihisap, suntik, dan cara lainnya. Selain itu menurut Jakobus (dalam Hayyun,2021). Narkoba merupakan jenis obat yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan yang dapat memberikan efek ketergantungan dan hilangnya kesadaran setelah dikonsumsi.

H. Jenis - Jenis Narkoba

Narkoba memiliki kandungan yang dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan jika digunakan berlebihan. Menurut UU tentang Narkotika, terdapat jenis dari narkoba yang terbagi menjadi 3 golongan berdasarkan ketergantungannya.

1. Narkotika Golongan 1, seperti ganja, opium, dan tanaman koka yang memiliki dampak berbahaya karena beresiko tinggi menimbulkan efek kecanduan.
2. Narkotika golongan 2, yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan medis sebagai pengobatan asalkan digunakan sesuai dengan anjuran dokter yang terdiri dari 85 jenis beberapa diantaranya yaitu, Morfin, Alfaprodina, yang juga dapat menimbulkan ketergantungan.
3. Narkotika golongan 3, memiliki resiko ketergantungan yang biasanya dapat dimanfaatkan untuk pengobatan serta terapi. Ada beberapa jenis narkoba yang bisa diperoleh secara alami dan juga melalui proses kimia. Berdasarkan jenis narkotika diantaranya adalah:

Jenis sintetis, yang didapat melalui pengolahan yang cukup sulit, yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan penelitian dan pengobatan seperti *Amfetmin*, *Deksanfetamin*. Sedangkan jenis semi sintetis, pengolahannya menggunakan bahan utama berupa narkotika alami yang diisolasi dengan proses lainnya, sedangkan jenis narkotika Jenis alami, yaitu ganja dan koka yang memiliki kandungan yang kuat serta tidak diperbolehkan untuk dijadikan obat yang memiliki dampak kematian. (Zefanya, 2020).

I. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Narkoba merupakan permasalahan yang cukup serius dan perlu penanganan yang tepat, oleh karena itu terdapat metode pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba yang dianggap paling efektif dan mendasar yaitu metode promotif, dan *preventif*.

1. Promotif, program promotif atau program pembinaan ini menetapkan anggota masyarakat menjadi sasaran utama bagi masyarakat yang belum memakai atau menggunakan narkoba sama sekali, dengan meningkatkan peran serta meningkatkan kualitas kegiatan masyarakat sehingga tidak berpikir untuk menggunakan narkoba selama hidup nya.
2. Preventif, program ini merupakan program pencegahan untuk mengetahui seluk beluk narkoba supaya tidak tertarik menggunakan nya , program yang dibuat oleh pemerintah ini mendapatkan respon yang baik dan positif serta dianggap sangat efektif, yang dibantu oleh sebuah instansi ataupun institusi lain serta lembaga profesional, organisasi masyarakat, yang memiliki agenda kegiatan dalam program preventif ini. (Zefanya, 2020)

J. Pengaruh Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan defnisi narkoba yang telah diuraikan diatas penggunaan narkoba yang tidak sesuai dengan dosis dan takaran nya memberikan dampak buruk kepada kehidupan masyarakat sosial dari berbagai aspek, adapun pengaruh penyalahgunaan narkoba menurut humas Badan Narkotika Nasional (2021) yaitu:

a. Dampak Fisik

Penggunaan narkoba yang berlebihan akan memberikan pengaruh yang buruk termasuk kepada fisik yang mengkonsumsi nya salah satu nya yaitu gangguan sistem syaraf, seperti kejang-kejang, dan juga kerusakan syaraf otak, hal ini juga

berpengaruh kepada kesehatan jantung, kerusakan kulit, gangguan kesehatan paru-paru, dan juga berpengaruh kepada kesehatan reproduksi dan juga beresiko pada penularan penyakit HIV.

b. Dampak psikologis

Mengonsumsi narkoba juga berpengaruh terhadap kesehatan mental dan jiwa, adapun dampak penyalahgunaan narkoba secara psikologis adalah menurunnya kemampuan berpikir sehingga menimbulkan lamban nya ketika bekerja, tidak fokus, dan juga gelisah, hingga menghilangkan rasa percaya diri, memiliki sifat yang temperamental, sulit berinteraksi dengan orang sekitar, dan sering merasa tidak nyaman.

c. Dampak sosial

Penyalahgunaan narkoba sangat berdampak kepada semua aspek kehidupan salah satu nya dalam bidang sosial, korban penyalahguna narkoba kerap sekali meresahkan warga sekitar karena pengguna narkoba pada umum nya akan memanfaatkan segala cara supaya dapat terus mengonsumsi narkoba meskipun tidak memiliki penghasilan ataupun uang yang cukup oleh karena itu mereka akan menggunakan berbagai cara termasuk pencurian dan tindakan kriminalitas lain nya yang merugikan masyarakat, selain meningkatnya angka kriminalitas dampak sosial lain nya yaitu pada pendidikan, pengguna narkoba kerap sekali memilih untuk berhenti menempuh pendidikan yang mengakibatkan suram nya masa depan (Irianto, 2021).

K. Penelitian Terdahulu

Hal yang penting dalam penelitian ini adalah dasar atau landasan yang dijadikan sebagai pedoman atau data pendukung dari peneliti-peneliti terdahulu. Adapun data yang digunakan peneliti harus didukung dan memiliki hubungan dengan topik yang sama beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini yaitu:



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Penerbit, Tahun Terbit	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian sekarang
1	Erva Yuningsih Agnes, Universitas Andalas (2020)	Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.	Hasil dari penelitian ini adalah dalam mencapai visi dan misi nya Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat menggunakan strategi supaya pelaksanaannya dapat terlaksana dengan baik dan berdasarkan analisis peneliti yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat sudah berjalan dengan baik meskipun masih	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada lokasi penelitian, pada penelitian yang sebelumnya lokasi penelitian berada Sumatera Barat sedangkan penelitian sekarang lokasinya berada di Sumatera Utara.

			terdapat hambatan yaitu ketersediaan dana dalam menjalankan program	
2	Ganang Arif Pambudi, Sarana Informatika, (2018)	Strategi Publisitas Humas Badan Narkotika Nasional Sebagai Upaya Pembentukan Citra Pada Benak Publik	Publisitas memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan narasi Indonesia darurat narkoba sehingga membuat publik mengerti tentang bahaya menggunakan narkoba.	Pada penelitian sebelumnya lokasi penelitian juga masih terdapat perbedaan, lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di kota Jakarta sedangkan penelitian saat ini dilakukan di kota Medan dengan menggunakan teori yang berbeda dimana pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan teori kepustakaan sedangkan teori yang digunakan pada peneliti sekarang yaitu menggunakan teori Ronald D. Smith

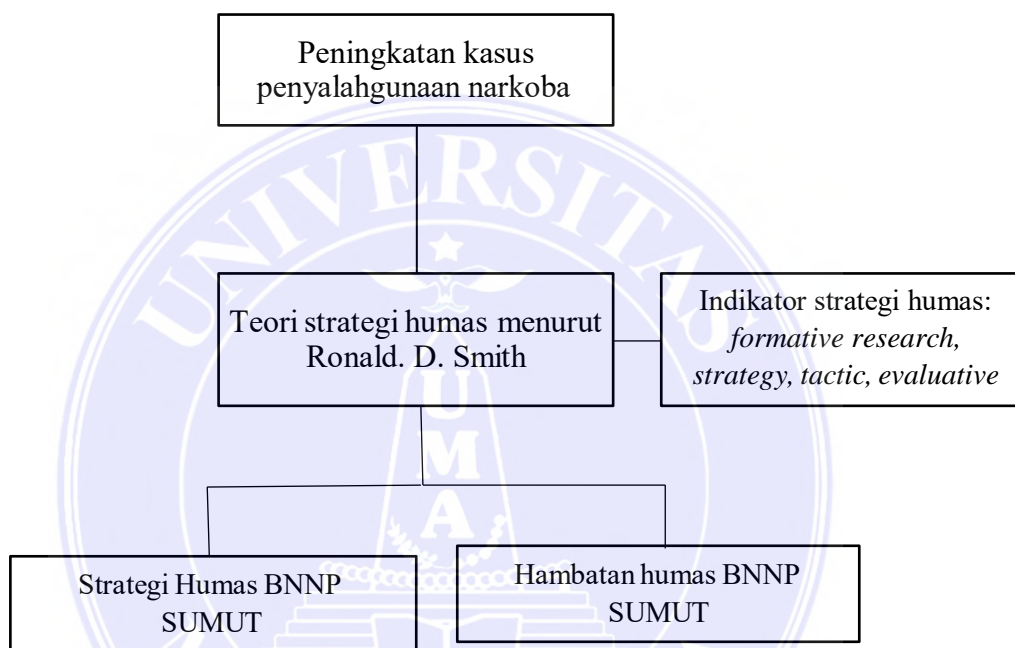
3	Nadia Parrisya Sholehah, UPN Veteran Jakarta (2022)	Strategi komunikasi Humas BNN RI Dalam Menyosialisasikan Program Indonesia Bersinar Melalui Media Sosial Instagram Dimasa Pandemi	Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam menjalankan fungsi dan tugas nya humas bnn memanfaatkan media sosial instagram sebagai media untuk bersosialisasi.	Pada penelitian sebelumnya menganalisis tentang strategi komunikasi nya sedangkan pada penelitian yang sekarang yang dianalisis adalah strategi humas dalam mengatasi masalah yang terjadi dilingkungan masyarakat.
4	Nikita Rizki Aritonang, Universitas Sriwijaya (2022)	Strategi humas BNN Sumatera Selatan Dalam Menyosialisasikan Program Desa Bersinar di Kelurahan 29 Ilir.	Hasil yang dapat Disimpulkan dalam penelitian ini adalah program desa bersinar memberikan dampak yang positif dan dapat diterima oleh masyarakat. Melalui program desa bersinar ini BNN menjadi lebih udah mengarahkan masyarakat untuk menjadikan narkoba sebagai musuh negara.	Pada peneliti sebelumnya lokasinya berada di Sumatera Selatan di desa Bersinar dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis tentang perkembangan kasus narkoba setelah adanya program desa bersinar sedangkan pada penelitian sekarang peneliti ingi menganalisis strategi yang dilakukan oleh humas BNNP SUMUT dengan mengamati kegiatan humas

					selama 2 tahun terakhir
5	Yolla Aprilli, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2018)	Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara Dalam Melakukan Program Sosialisasi, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi kepada pelajar kota Medan.	Hasil dari penelitian ini adalah dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi yang berisi tentang edukasi dan informasi dapat memberikan pemahaman yang tepat sasaran kepada pelajar kota Medan tentang bahaya narkoba sehingga pelajar kota medan mampu menguasai diri dan tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba..	Perbedaan penelitian sekaarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang ada dalam penelitian. Jika dalam penelitian sebelumnya menggunakan teori strategi komunikasi organisasi, dan komunikasi Interpersonal sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori strategi humas menurut Ronald D. Smith	

L. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah konsep yang dijadikan sebagai dasar dalam perspektif penelitian, Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kerangka Berpikir



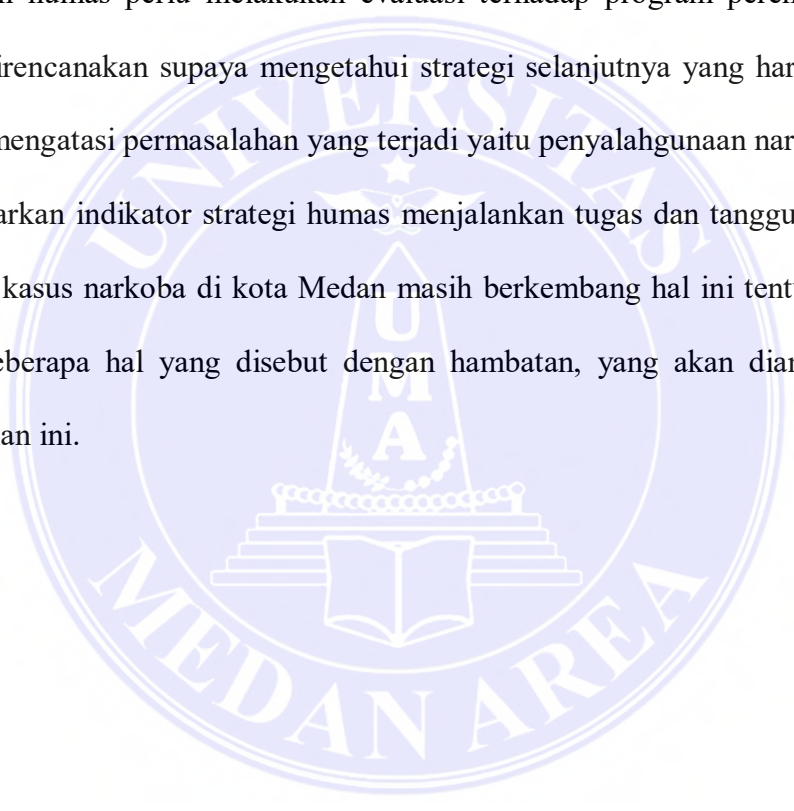
Sumber : Diolah oleh peneliti sendiri (2022).

Berdasarkan gambar diatas konsep dasar dalam penelitian ini adalah didasari oleh permasalahan kasus penyalahgunaan narkoba yang semakin meningkat di Indonesia khusus nya kota Medan provinsi Sumatera Utara hal ini ditemukan berdasarkan data BNN 2019 yang menunjukkan peningkatan kasus setiap tahun nya, meningkatnya angka prevelensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia menjadi tanggung jawab besar yang harus dituntaskan oleh Badan Narkotika Nasional di Indonesia hal ini lah yang ingin dianalisis dalam penelitian ini dengan dibantu oleh teori yang ditemukan oleh Ronald D. Smith (2005) dalam

teori nya dapat dijelaskan terdapat beberapa indikator yang ada dalam strategi humas yaitu, riset keadaan publik yang berdasarkan fakta dan fenomena yang ada.

Berdasarkan hal itu humas menyusun perencanaan untuk mengatasi permasalahan yang ada pada masyarakat, setelah membuat sebuah perencanaan, indikator yang selanjutnya yaitu pelaksanaan program yang telah direncanakan yang dianggap mampu menjadi solusi atas permasalahan, setelah melaksanakan kegiatan humas perlu melakukan evaluasi terhadap program perencanaan yang telah direncanakan supaya mengetahui strategi selanjutnya yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan indikator strategi humas menjalankan tugas dan tanggung jawabnya namun kasus narkoba di kota Medan masih berkembang hal ini tentu disebabkan oleh beberapa hal yang disebut dengan hambatan, yang akan dianalisis dalam penelitian ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Menurut Kirk & Miller (dalam Anggito & Setiawan, 2018: 8) definisi penelitian kualitatif adalah dasar manusia dalam menganalisis permasalahan dan keadaan di lingkungan sosial berdasarkan fakta yang terjadi. Selain itu menurut Erikson, (dalam Anggito & Setiawan 2018: 7) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis fenomena yang terjadi secara rinci dan jelas dengan narasi yang didalamnya terdapat sebab akibat dari sebuah fenomena.

Menurut Anggito & Setiawan (2018: 9-10) dalam penelitian kualitatif menganalisis sebuah fenomena tidak menggunakan angka melainkan lebih mengarah kepada narasi yang mengimplementasikan pemikiran mengenai masalah-masalah di lingkungan sosial berdasarkan fakta dan teori yang ada sehingga menghasilkan sebuah pemahaman yang dapat di implementasikan terhadap situasi yang relatif sama dalam ruang lingkup yang berbeda.

Menurut Jaya, (2020: 5-6) menjelaskan bahwa teknik penelitian kualitatif adalah proses berpikir secara realistis berdasarkan fakta yang diungkapkan dalam narasi yang jelas berdasarkan pemikiran yang rasional sehingga mampu diterima dan dipahami oleh masyarakat secara umum. Dalam penelitian kualitatif menggunakan proses yang membutuhkan sebuah perencanaan yang rinci dan jelas serta terarah sesuai dengan waktu serta permasalahan yang ada sehingga menghasilkan sebuah penelitian yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk

memberikan perkembangan dan solusi terhadap sebuah permasalahan tanpa menggunakan pengukuran dan data statistik.

Menurut Suwendara, (2018: 5-6) dalam teknik penelitian kualitatif memiliki sasaran dan tujuan adapun tujuan dari penelitian kualitatif adalah memberikan pemahaman melalui narasi berdasarkan fenomena yang terjadi, serta memberikan data dan informasi yang diperoleh dari informan atau narasumber yang telah ditentukan berdasarkan penelitian yang ingin diteliti. Dalam menganalisis sebuah fenomena yang terjadi memerlukan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi baik secara audio visual, maupun gambar saat melakukan analisis dalam sebuah penelitian,

B. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah individu atau kelompok yang dijadikan sebagai narasumber dalam sebuah penelitian yang dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian sesuai dengan tema dan konsep yang telah ditentukan (Abdilah, 2022: 62). Dalam penelitian ini terdapat 3 informan yaitu:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan di BNNP SUMUT	Jenis informan dalam Penelitian
1.	Soritua Sihombing, M.Pd	Koordinator P2M/Penyuluh Narkoba Ahli Muda	Informan Kunci
2.	Heriyanto, M.Psi	Penyuluh Narkoba Ahli Muda	Informan Utama

Sumber: Peneliti (2022).

Menurut Sugiono, (dalam Juliansyah 2018: 218) Teknik pengumpulan informan yang sering digunakan dalam penelitian *kualitatif* yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan melakukan pertimbangan terhadap hal-hal tertentu dalam pengambilan sampel nya. Berbeda dengan *snowball sampling* merupakan jumlah informan yang relative sedikit namun dapat berkembang apabila membutuhkan informasi yang lebih spesifik atau lebih banyak dalam proses penelitian supaya peneliti menemukan jawaban dan hasil yang sudah ditarget kan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam penelitian ini peneliti memiliki informan berdasarkan kriterianya yaitu:

1. Mereka yang bekerja dibidang P2M yaitu kepala koordinator yang melakukan dan merancang kegiatan penyuluhan Narkoba.
2. Pegawai Ahli Muda di bidang Pemberantasan.
3. Pegawai bagian perencanaan yang menerima rangkaian data kegiatan yang dilakukan oleh humas dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba, hal ini tentu sangat membantu peneliti dalam memperoleh data pengguna narkoba dan mengetahui aktivitas humas dalam melaksanakan tugas dan fungsi nya.

C. Sumber Data

Berdasarkan penjelasan mengenai informan penelitian diatas maka pada penelitian ini penulis menggunakan 2 sumber data untuk menganalisis penelitian. Adapun dua sumber data yang penulis gunakan adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari hasil analisis dari lapangan saat proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini penulis akan memperoleh

data primer yang diambil berdasarkan hasil kerja dan perencanaan yang telah dibuat oleh Humas seperti perencanaan program yang sudah dibuat dan sedang berjalan sampai saat ini. Peneliti menggunakan data primer untuk mengetahui implementasi strategi yang sudah berjalan dan dampaknya terhadap kasus atau fenomena yang dianalisis yaitu penyalahgunaan narkoba di Kota Medan.

b. Data Sekunder

Setelah menggunakan data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui data studi riwayat kegiatan yang dipublikasikan oleh humas BNNP SUMUT seperti melalui website resmi dan melalui pemberitaan media yang mempublikasikan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan BNNP SUMUT pada masyarakat kota Medan.

D. Lokasi dan waktu Penelitian

Tabel 3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																Keterangan				
		September				Desember				Januari-Februari				Maret-Mei					Agustus			
		2022				2022				2023				2023					2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																	
2	Seminar Proposal					■	■	■	■													
3	Penelitian									■	■	■	■									
4	Penulisan dan Bimbingan Skripsi													■	■	■	■					
5	Seminar Hasil Penelitian													■	■	■	■					
6	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■	

Sumber: Peneliti (2022)

Berdasarkan data informan penelitian maka lokasi penelitian ini adalah

Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara yang berada di Jl. H. Agus Salim Siregar, Kenangan Baru, Kecamatan Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil analisis sesuai yang diharapkan maka penelitian ini melakukan beberapa cara dalam mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan Observasi, Wawancara, dan juga Dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Gunawan, (dalam Farisal, 2022) *observasi* adalah strategi mengumpulkan data secara ilmiah melalui analisis pengamatan serta melakukan pencatatan secara langsung untuk mengetahui perilaku sosial manusia dalam kehidupan sosial. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti secara langsung dilokasi penelitian untuk melihat kegiatan yang dilakukan oleh Humas dalam melakukan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat kota Medan.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah proses menganalisis dengan cara peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan narasumber yang telah ditentukan yang dianggap menguasai tentang permasalahan dalam penelitian sehingga mampu memberikan penjelasan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara rinci selama proses menganalisis berlangsung, Moloeng (dalam Abdilah, 2018). Adapun alat bantu yang digunakan dalam proses wawancara adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara sesuai dengan perumusan masalah

2. Buku tulis dan pulpen yang digunakan untuk menulis hal penting pada saat proses wawancara.
 3. Smartphone sebagai alat perekam yang dapat membantu peneliti untuk merangkum penjelasan narasumber.
- c. Dokumentasi

Sumber data pada dokumentasi yang dimaksud biasanya data dengan bentuk tertulis, gambar, maupun video yang digunakan sebagai sumber data yang dapat mendukung hasil penelitian pada penelitian ini dokumentasi yang diambil sebagai sumber data adalah proses kegiatan yang berlangsung dan sudah dilaksanakan humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara selama 3 tahun terakhir.

F. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh *Miles and Huberman*, Setelah melakukan teknik pengumpulan data maka peneliti akan menganalisis data yang dihasilkan melalui beberapa langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Reduksi data

Dalam penyajian data peneliti akan menjelaskan hasil analisis melalui wawancara yang dilakukan didukung dengan hasil dokumentasi yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian nya dan informasi yang telah diberikan sebagai jawaban pertanyaan kepada narasumber.

b. Penyajian Data

Setelah menemukan dan mengumpulkan data yang ditemukan peneliti lalu disajikan dalam bentuk dialog dengan narasumber sehingga semua data yang dikumpulkan dapat dijabarkan secara keseluruhan dan dapat ditarik sebuah

kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah menyajikan data maka penulis akan memberikan kesimpulan sementara yang dapat berubah apabila menemukan hal lain yang tidak valid dan konsisten pada saat meneliti kembali ke lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih kredibel. (Yuliani, 2018)

G. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan metode yang dilakukan untuk menguji data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif, dimana data yang ada akan membantu perkembangan Fenomena yang diteliti dalam triangulasi data terdapat 4 jenis triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi teori dan triangulasi sumber data (Ascakarya, 2022). Untuk mendapatkan keabsahan data maka penulis menggunakan Teknik pengujian validitas dalam penelitian kualitatif yaitu triangulasi teknik yaitu metode yang digunakan dengan menguji kredibilitas atas kebenaran yang terjadi, dalam penelitian kualitatif yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada penelitian ini, uji keabsahan data peneliti dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung ke lokasi penerapan atau lokasi yang melaksanakan kegiatan dalam strategi humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan hasil temuan dan pengamatan yang dapat peneliti simpulkan adalah humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara telah menjalankan strategi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba tersebut melalui beberapa tahap sesuai dengan teori strategi humas.

1. Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara memiliki visi dan misi serta tujuan dalam menjalankan organisasi yang memiliki program-program dan beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan, beberapa program sebagai bentuk strategi Badan Narkotika Nasional dalam Pencegahan penyalahgunaan Narkoba di Kota Medan yaitu desa bersinar, *war on drugs* serta rehabilitasi terhadap korban penyalahguna narkoba .
2. Pelaksanaannya belum berjalan dengan baik, karena terhalang beberapa hambatan seperti kurang nya sumber daya manusia yang kompeten dalam melaksanakan kegiatan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang telah direncanakan hal ini dikarenakan tidak adanya pelatihan yang dilakukan oleh pihak Badan Narkotika Provinsi Sumatera Utara kepada aparatur. Selain itu, dalam menjalankan program yang telah direncanakan dan dijadikan sebagai strategi sejak awal masih belum dapat dilaksanakan secara maksimal dikarenakan kurang nya anggaran dalam pelaksanaan kegiatan untuk menjalankan program.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara maka penulis ingin memberikan saran penelitian sebagai berikut:

1. Sesuai dengan hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan anggaran dana untuk penyelenggaraan program-program yang telah direncanakan supaya dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu pemerintah juga perlu memperhatikan Sumber Daya Manusia terutama tenaga kerja yang dibutuhkan oleh Badan Narkotika Nasional dengan melakukan pelatihan atau training kepada para tenaga kerja yang dibutuhkan dalam membantu mewujudkan visi dan misi dari Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara.
2. Badan Narkotika Nasional Sumatera Utara juga sebaiknya perlu lebih memperluas lagi jangkauan program yang ada ke desa yang ada di kota Medan supaya semua masyarakat dapat berpartisipasi dalam memerangi narkoba dan juga supaya masyarakat dapat mengetahui dampak negatif narkoba sehingga tidak terjerumus dalam penyalahgunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Erva Yuningsih. 2020. “ Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat”. Skripsi. Padang :Universitas Andalas
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Aritonang, Nikita Rizki, Sofyan Effendi & Miftha Pratiwi. 2022. “ Strategi Humas BNN Sumatera Selatan dalam Menyosialisasikan Program Desa Bersinar di Kelurahan 29 Ilir”. Skripsi. Sumatera Selatan: Universitas Sriwijaya.
- Aprilia, Yolla. 2018. “ Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara Dalam Melakukan Program Sosialisasi, Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi Kepada Pelajar Kota Medan”. Skripsi. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bayu, Dimas. “ Kasus Narkoba di Indonesia Turun dalam 3 Tahun Terakhir”. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/kasus-narkoba-di-indonesia-turun-dalam-3-tahun-terakhir>, diakses pada 21 Januari 2023.
- Claretta Dyva & Farikha Rachmawati. 2022. Inovasi dan Strategi *Public Relations* dalam Meningkatkan Citra Perusahaan. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Elyus, D & Muhammad soleh. 2019. “Strategi Humas dalam Menciptakan Citra Sekolah di Masa Pandemi”: *Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 09 (hal 281-289)*. Universitas Negeri Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Farisal, Salman. 2022. “Learning Obstacles Siswa SMP Kelas IX dalam Menyelesaikan Masalah Keliling dan Luas Daerah Persegipanjang Terkait Literasi Matematis”. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hayyun, N. A. S. (2021). Artikel Pengaruh Narkoba Bagi Remaja.

- Humas BNN. 2020. "Press Release Akhir Tahun 2020, Sikap BNN tegas wujudkan Indonesia Bebas Dari Narkoba". Press Release Akhir Tahun.2020; "Sikap BNN Tegas, Wujudkan Indonesia Bebas Dari Narkoba", diakses pada 23 September 2022.
- Humas BNN. 2019. " Press Release Akhir Tahun 2019, Jadikan Narkoba Musuh Kita Bersama".[https://bnn.go.id/konten/unggah/2019/12/Draft-Lampiran Press Releas Akhir Tahun 2019](https://bnn.go.id/konten/unggah/2019/12/Draft-Lampiran%20Press%20Releas%20Akhir%20Tahun%202019), diakses pada 23 September 2022.
- Irianto, Agus & Dwi Sulistyorini dkk. 2020. " Survey Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba 2019".7.Survei-Prevalensi-Penyalahgunaan- Narkoba-Kuantitatif-2019.pdf (bnn.go.id), diakses pada 23 September 2022.
- Irianto, Agus, Masyhuri Imron dkk. 2021. "Survey Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021". Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun. 2021.pdf (bnn.go.id), diakses pada 22 September 2022.
- Irianto, A. (2021). Indeks Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Tahun 2020.
- Jaya, I Made Laut Merth. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kriyantono, Rachmat. 2021. *Baest Practice Humas (Public Relations) Bisnis Dan Pemerintah*. Jakarta: Kencana.
- Kemensos. 2020, " Kemensos teken MOU dengan BNN, UNODC dan Colombo Plan". Kemensos Teken MOU dengan BNN, UNODC dan Colombo Plan Kementerian Sosial Republik Indonesia, diakses pada 23 September 2022.
- Munawar. 2021. "BNNP Sumut: 47 diamankan dan 31 terbukti penyalahgunaan narkoba di USU - Antara News, diakses pada 23 September 2022.
- Molana, Datuk Haris. 2021. "Polda Sumut Ungkap 6.098 Kasus Narkoba Selama Tahun 2021". (detik.com), diakses pada 23 September 2022.
- Meliala, Z. L. (2020). Jenis-jenis narkoba Zefanya Louisa Meliala.

- Nurdin, Ismail & Sri Hartati. 2019. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Noor, J. (2011). Metodologi penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiadi, Elly M. 2020. Pengantar Ringkas Sosiologi. Jakarta: Kencana
- Silviani, Irene. 2020. *Public Relation Sebagai Solusi Komunikasi Krisis*. Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.
- Sari, A Anditha. 2017. Dasar Dasar Public Relations Teori dan Praktik. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Setiawan, H. R., & Anggito, A. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. *Sukabumi: CV Jejak*.
- Suwendra, I. W. (2018). Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan. Nilacakra
- Tuginem & Ratna Trisiyani. 2021. Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan SMK/MAK Kelas XI. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sholehah, Nadia Parrisyah. 2022. “Strategi Komunikasi Humas BNN RI Dalam Menyosialisasikan Program Indonesia Bersinar Melalui Media Sosial Instagram Di Masa Pandemi. Skripsi. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Pambudi, Ganang Arif. 2018. “Strategi Publisitas Humas Badan Narkotika Nasional Sebagai Upaya Pembentukan Benak Publik”. Skripsi. Jakarta: Bina Sarana Informatika.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2),83-91.
- Yuningsih, A. E., Putera, R. E., & Kusdarini, K. (2021). Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, 5(1).

LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI HUMAS BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI
SUMATERA UTARA DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN
NARKOBA DI KOTA MEDAN

Data Diri Informan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pertanyaan:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam menganalisis perkembangan kasus narkoba di kota Medan?
2. Setelah mengetahui kasus penyalahgunaan narkoba di kota Medan, bagaimana strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam mengatasinya?
3. Apa saja program kerja yang telah dilaksanakan oleh humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam 3 tahun terakhir

hingga saat ini yang masih berjalan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba di kota Medan?

4. Apa hambatan yang ditemukan oleh humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam menjalankan program pencegahan penyalahgunaan narkoba?
5. Dalam proses pelaksanaan program yang telah direncanakan, darimana sumber anggaran dana Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara untuk menjalankan program yang telah direncanakan?
6. Media apa yang digunakan oleh humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam mempublikasikan program kerja dan hasil pelaksanaannya?
7. Berdasarkan program kerja yang telah dijalankan, bagaimana pencapaian kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam pelaksanaannya?

2. Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara



Proses wawancara peneliti dengan Pak Soritua Sihombing (informan kunci)



Proses wawancara peneliti dengan Pak Heriyanto (Informan Utama)



Foto peneliti bersama Pak Soritua Shombing & Pak Heriyanto



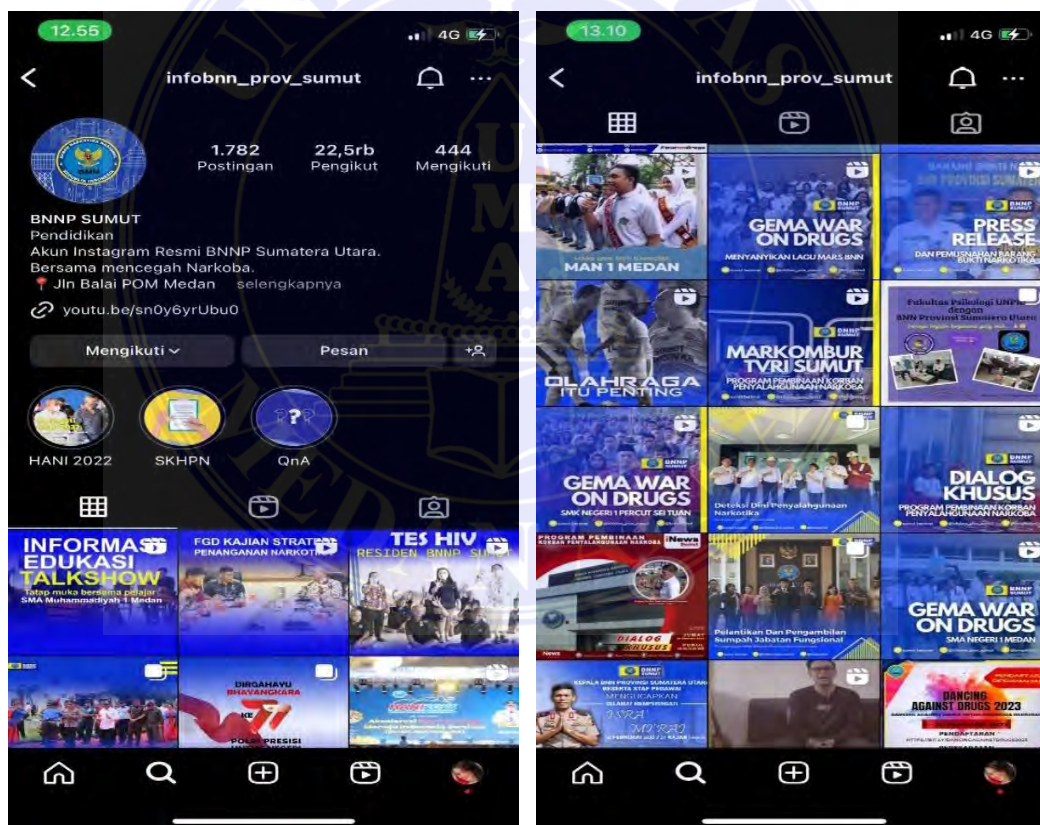
Gedung BNNP SUMUT



Kegiatan pemusnahan hasil penangkapan BNN



Pelatihan jasmani Residen Badan Narkotika Nasional Sumatera Utara



Akun Instagram resmi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara



Laman website resmi BNN dan akun facebook resmi BNN

3. Lampiran 3 Surat Pegantar Riset



Nomor : 126 /FIS.3/01.10/II/2023
Lamp :-
Hal : Pengambilan Data/Riset

02 Februari 2023

Kepada Yth,
Kepala Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara
Di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Linda Asnita Panjaitan
N P M : 198530031
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Kepala Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara, dengan judul Skripsi Strategi Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Kota Medan

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dekan, Jiliana Hasibuan, M.Si

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

4. Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Riset



BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
PROVINSI SUMATERA UTARA
Jl. Willem Iskandar Pasar V Barat I No. 1-A – Medan Estate
Telp/Fax : (061) 80032820
Email : bnnp_sumut@bnn.go.id Website : sumut.bnn.go.id

BNNP SUMUT

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET
Nomor : SKet/ 1064 /N/KBU/TU.00.01/2023/BNNP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bastian, SSTP
Pangkat / Gol. : Pembina, IV/a
N I P : 19851120 200412 1 001
Jabatan : Kabag Umum BNNP Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa :

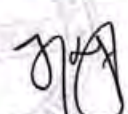
Nama : Linda Asnita Panjaitan
N P M : 198530031
Perguruan Tinggi : Universitas Medan Area
Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : "Strategi Humas BNNP Sumatera Utara Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kota Medan".

Benar telah selesai melaksanakan riset di BNNP Sumatera Utara. Selama pelaksanaan kegiatan tersebut yang bersangkutan telah mengikuti tata tertib dan ketentuan yang berlaku di BNNP Sumatera Utara.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
pada tanggal : 16 Mei 2023

An. Kepala BNNP Sumatera Utara
Kabag Umum



Bastian, SSTP